



TINGKAT MINAT BACA MAHASISWA DI PROVINSI BANTEN

Diana Romdhoningsih¹, Rizky Nur Pratama², Farhatul Ain³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Bina Bangsa^{1,2,3}

nhadiana51@gmail.com, farhatulain68@gmail.com

Riwayat Artikel

Diterima

Januari 2024

Revisi

Februari 2024

Terbit

Mei 2024

Keywords:

Students, Reading Interest, and Internal Factors.

ABSTRAK

It can be said that students' reading interest in Banten is still very low, this can be seen from the public literacy index which is only 3.1%. That is, when there are 100 adults there are only 3.1 people who have the habit of reading more than 4 hours/day. The purpose of this study was to describe the relationship between students' reading interest and the quality of an area, both in the fields of science and technology, as well as the civilization of the area. The research method is qualitative by conducting in-depth interviews and participatory observations. The results showed that the reading interest of students at several universities in Banten was still low, this was due to many internal and external factors. Internal factors are more due to interest, curiosity, and desire to move forward. External factors are more influenced by friends, parental guidance, environment and others.

PENDAHULUAN

Minat membaca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri untuk menemukan makna tulisan dan menemukan informasi untuk mengembangkan intelektualitas yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan perasaan senang yang timbul dari dalam dirinya. Minat membaca juga didefinisikan sebagai bentuk perilaku terarah guna melakukan kegiatan membaca sebagai tingkat kesenangan yang kuat. Di sini minat membaca dapat diartikan sebagai keinginan yang kuat dari diri seseorang untuk membaca. Oleh sebab itu, semakin tinggi minat membaca seseorang, maka semakin kuat pula keinginannya untuk membaca (Dalman, 2017).

Tarigan (Dalman, 2017) menyatakan bahwa minat membaca merupakan kemampuan seseorang

berkomunikasi dengan diri sendiri untuk menangkap makna yang terkandung dalam tulisan sehingga memberikan pengalaman emosi akibat dari bentuk perhatian yang mendalam terhadap makna bacaan. Rahim (Dalman, 2017) menyatakan bahwa minat membaca merupakan keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Individu yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.

Berdasarkan uraian mengenai pengertian minat membaca di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat membaca adalah suatu perhatian terhadap kegiatan atau aktivitas membaca yang berupaya untuk memahami dan menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam karya tulisan/buku.



Indonesia dikenal dengan minat bacanya yang masih sangat rendah, bisa dilihat pada beberapa hasil survei. Di antaranya survei International Associations for Evaluations of Educational (IEA), menyebutkan bahwa Indonesia berada pada urutan ke-29 dari 30 negara di dunia untuk kemampuan membaca murid-murid sekolah dasar kelas IV pada tahun 1992.

Mahasiswa di beberapa universitas termasuk universitas di daerah Banten sudah langka ditemukannya orang yang benar-benar minat dalam membaca. Hal ini bisa dilihat dengan adanya teknologi informasi yang sudah sangat maju, berbagai media yang tidak mengikutsertakan media buku jauh lebih menarik perhatian. Karna membaca membutuhkan perhatian khusus yang tidak dapat diselingi aktivitas lain.

Kurangnya minat baca dari mahasiswa dapat juga dilihat ketika tidak adanya mahasiswa yang menanyakan atau menuliskan materi yang disampaikan dosen, adakalanya mahasiswa justru asik sendiri tanpa mau memerhatikan materi yang disampaikan oleh dosennya. Mahasiswa cenderung diam saat dosen menjelaskan materi atau menanyakan apakah mahasiswa masih bingung terhadap materi yang diberikan oleh dosen tersebut, mahasiswa yang kebanyakan diam mungkin merasa bingung dengan apa yang ingin ditanyakan atau ingin bertanya namun merasa takut pertanyaannya tidak bermutu. Padahal jelas adanya yang ingin ditanyakan karna kegiatan membaca membutuhkan perhatian khusus yang tidak asal membaca dan menyimak, dan itu cukup membuktikan bahwa mahasiswa tidak benar-benar minat membaca karna masih bingung dengan apa yang dosen coba jelaskan atau bingung karna tidak bisa bertanya tentang materi yang disampaikan dosen.

Menurut Siregar (1996), sebagai bagian dari masyarakat akademis, mahasiswa mempunyai kewajiban membaca. Lingkungan pendidikan tinggi merupakan tempat yang strategis untuk mengembangkan kebiasaan membaca. Kegiatan membaca sudah seharusnya merupakan aktivitas rutin sehari-hari masyarakat ilmiah dan akademik, karena tugas-

tugas mereka menuntut untuk terus melakukan aktivitas membaca tersebut. Kegiatan belajar, meneliti, menulis, seminar, dan diskusi menuntut mahasiswa untuk selalu membaca dan memperoleh pengetahuan dan informasi yang relevan dan mutakhir agar mutu hasil belajarnya terus meningkat.

Selain itu, kegiatan membaca juga mempunyai fungsi sosial yaitu untuk memperoleh kualifikasi tertentu yang disebut dengan *achievement reading*. Mahasiswa agar dapat lulus pendidikan dengan baik, harus mempelajari dan membaca sejumlah bahan bacaan terutama yang direkomendasikan oleh dosennya. Seseorang yang menyukai suatu aktivitas, biasanya akan termotivasi dan mau melakukan aktivitas tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa minat menjadi kekuatan tersendiri untuk melakukan suatu hal.

Crow dan crow (Dwi Sumar Prasetyono, 2008: 54) Bahwa minat merupakan kekuatan pendorong yang menyebabkan seorang memperhatikan pada orang lain sementara itu pendapat yang sama yaitu bahwa minat merupakan sumber motivasi untuk apa yang mereka inginkan serta bebas memilih. Minat membaca proses yang panjang dan tahapan perubahan yang muncul secara teratur dan berkesinambungan, seperti halnya minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu kegiatan atau aktivitas yang ditunjukkan dengan keinginan atau kecenderungan untuk memperhatikan aktivitas tersebut tanpa ada yang menyuruh, dilakukan dengan kesadarannya dan diikuti dengan rasa senang.

Rumusan masalah penelitian ini adalah: bagaimanakah gambaran minat baca mahasiswa di Banten?; bagaimanakah tingkat minat baca mahasiswa di beberapa Universitas?; dan faktor-faktor apakah yang menyebabkan kurangnya minat baca mahasiswa?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan metode kualitatif serta didasari oleh analisis-analisis di beberapa universitas di Banten. Pendekatan yang digunakan adalah gabungan antara etnometodologi dan kepustakaan dengan mengkaji literatur terkini baik dalam bentuk buku, jurnal, majalah, *proceeding*, *annual*



report, media massa, maupun sumber dokumen lainnya. Subyek penelitian yaitu mahasiswa, pelajar, pegawai perpustakaan, baik yang mempunyai kebiasaan membaca maupun yang tidak mempunyai kebiasaan membaca. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April s.d. Mei 2022, bertempat di Kota Serang, Banten, Indonesia. Khusus lokasi dan sekitar kampus, perpustakaan, peneliti memilih lokasi di Perpustakaan Universitas Bina Bangsa, Perpustakaan Umum Provinsi Banten.

Pengumpulan data primer penelitian menggunakan metode pengamatan dan wawancara kepada informan yang telah disebutkan di atas. Data sekunder diperoleh dengan melakukan pembacaan atas sumber kepustakaan terbaru. Untuk meningkatkan keakurasian data primer, penelitian melakukan *check*, *recheck*, dan *cross check*, serta memperlama waktu berada di lokasi penelitian. Dalam melakukan wawancara, untuk meningkatkan keakurasian data, peneliti menggunakan metode *snowballing*, menggelandung seperti bola salju, hingga diperoleh data secara jenuh.

Metode analisis data menggunakan empat tahap penelitian kualitatif meliputi: 1) pengumpulan data primer dan sekunder, 2) klasifikasi data sesuai dengan tema-tema yang telah ditetapkan dalam rumusan masalah penelitian, 3) reduksi (penyaringan) data, hanya data yang valid yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah, dan 4) penarikan kesimpulan berdasarkan tema-tema penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Gambaran Minat Baca di Beberapa Universitas di Banten

Setelah peneliti mengamati minat baca di beberapa universitas terdapat, perbedaan tingkat baca antarkampus. Hal ini sesuai data hasil wawancara dengan Babay Haqi (19) bahwa: (1. FKIP Untirta). "Untuk minat baca di Untirta sendiri sangat banyak minat membacanya serta banyak yang ikut menjadi TMB (relawan), diperkirakan 1,6% minat baca di Untirta."

Hal ini sesuai data hasil wawancara dengan Syarifah (19) bahwa: (2. Pendidikan Kelautan dan Perikanan UPI Serang). "Untuk minat baca di UPI sendiri diperkirakan 0,4% minat membacanya dan paling lama membacanya terkadang 30 menit itu pun kalau membaca komik atau novel lain halnya dengan materi."

Hal ini sesuai data hasil wawancara dengan Amelia (19) bahwa: (3. Manajemen FEB Universitas Bina Bangsa). "Untuk minat baca di universitas bina bangsa sendiri diperkirakan 0,5% minat membacanya dan paling lama membacanya 10-15 menit." Hal ini sesuai data hasil wawancara dengan Nur Asyifa (19) bahwa: (4. Hadist FUAD Universitas Islam Negeri). "Untuk minat baca di universitas Islam negeri sendiri diperkirakan 1,5% Minat membacanya dan paling lama membacanya 30 menit".

2. Tingkat Minat Baca di Beberapa Universitas di Banten

Sudah kita ketahui di antara pengamatan yang kami lakukan di beberapa universitas di Banten sangat rendah untuk minat bacanya, ada pun yang dapat di bilang bagus itu kebanyakan untuk menyelesaikan tugas kuliahnya, kemudian minat baca ini bisa di bilang rendah di beberapa kampus di Banten, di perkirakan hanya 2,7% dari beberapa kampus di Banten di kategorikan rendahnya minat baca.

Tabel 1. Tingkat baca di beberapa universitas di Banten

Minat Baca di Universitas Banten	
UNTIRTA	1,6%
UPI	0,4%
UNIBA	0,5%
UIN	1,5%

Sumber: Hasil analisis data primer

Rendahnya minat baca karena kurangnya kesadaran untuk terus menggali serta mencari wawasan atau pengetahuan dengan membaca, padahal membaca sangatlah penting agar kita mengetahui akan ilmu pendidikan yang akan kami terus lakukan untuk keberlanjutan di masa pendidikan ini.



3. Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi minat baca di antaranya sebagai berikut. Pertama, faktor internal. Faktor internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat, yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor internal tersebut antara lain: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan: a) Perhatian dalam belajar yaitu pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas seseorang yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek belajar. b) Keingintahuan adalah perasaan atau sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu; dorongan kuat untuk mengetahui lebih banyak tentang sesuatu. c) Kebutuhan (motif) yaitu keadaan dalam diri pribadi seorang siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. d) Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan

Kedua, faktor eksternal. Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar diri, seperti: dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu sikap yang timbul dari dalam diri seseorang yang memiliki perhatian khusus terhadap suatu hal disertai dengan perasaan senang dan tanpa rasa terpaksa. Minat dapat dikatakan sebagai dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya.

PEMBAHASAN

1. Gambaran minat baca di beberapa universitas

Berdasarkan hasil pengamatan di atas peneliti mengetahui bahwa minat baca di beberapa universitas di Banten terdapat perbedaan tingkat baca antar kampus. Dalam gambaran minat baca di atas dapat di kaitkan dengan aspek-aspek minat membaca selanjutnya dikemukakan oleh Sandjaja (Arendra, 2016), yakni: 1) Kesadaran akan manfaat mem-

baca. Mahasiswa yang memiliki minat membaca tinggi lebih tahu kandungan dari isi sebuah bacaan sehingga lebih tahu manfaat yang ada di dalam bacaan dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki minat baca yang rendah. 2) Frekuensi membaca. Minat membaca mahasiswa dapat tercermin dari seringnya membaca. Individu yang sering membaca akan mempunyai pengalaman yang menyenangkan yang dapat meningkatkan minat membacanya. 3) Kesenangan membaca. Minat membaca mahasiswa tercermin dari perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca.

Dapat di simpulkan dengan aspek-aspek membaca yaitu terutama pada kesenangan dalam membaca, kemudian mulai membaca dan menjadikan kebiasaan baik bagi seluruh mahasiswa agar terus berpengetahuan yang luas.

2. Tingkat minat baca di beberapa universitas di Banten

Sudah kita ketahui di antara pengamatan yang kami lakukan di beberapa universitas di Banten sangat rendah untuk minat bacanya, ada pun yang dapat di bilang bagus itu kebanyakan untuk menyelesaikan tugas kuliahnya, kemudian minat baca ini bisa di bilang rendah di beberapa kampus di Banten, di perkirakan hanya -0% dari beberapa kampus di Banten di kategorikan minat bacanya,

Apabila dikaitkan dengan tingkat minat baca dengan aspek-aspek minat baca yang dikemukakan Atmini, (2017) minat membaca adalah: pertama, aspek kesadaran akan manfaat membaca yaitu seberapa jauh subyek menyadari, mengetahui, dan memahami manfaat membaca. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahim (Atmini, 2017) yang menyatakan bahwa salah satu ciri orang yang memiliki minat membaca yang kuat adalah selalu berusaha untuk mendapatkan bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri.

Kedua, aspek perhatian terhadap membaca yaitu seberapa besar perhatian dan ketertarikan subyek dalam membaca. Hurlock (Haru, 2015) menyatakan bahwa seseorang dikatakan berminat ter-



hadap suatu objek bila di dalamnya disertai perhatian. Ketiga, aspek rasa senang yaitu seberapa rasa senang subyek terhadap kegiatan membaca. Hurlock (Haru, 2015) menyatakan bahwa minat bangkit karena didasari oleh rasa senang dan karena rasa senang yang diperoleh, maka timbul minat berikutnya untuk mempertahankan kesenangan tersebut. Keempat, aspek frekuensi membaca buku yaitu seberapa sering subyek membaca buku. Menurut Rahim (Haru, 2015) menyatakan bahwa salah satu ciri orang yang mempunyai minat membaca yang kuat adalah selalu berusaha untuk mendapatkan bahan bacaan.

Dapat disimpulkan dengan tingkat minat baca yaitu kesadaran, rasa senang dan seberapa sering mahasiswa untuk membaca, dengan kurangnya kesadaran akan hal penting untuk membaca kadang terdapat kesalahpahaman karna kurangnya membaca, rasa senang tentu saja harus ada dalam diri mahasiswa agar terus membaca dan seberapa sering mahasiswa itu membaca di perpustakaan ataupun di sekitar kampus.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

Menurut Lamb dan Arnold (Aditya, 2015) faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca adalah sebagai berikut. Pertama, faktor fisiologis. Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik seperti kelelahan merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar khususnya belajar membaca. Selain itu, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin juga merupakan bagian dari faktor fisiologis. Faktor jenis kelamin berfungsi sebagai pendorong pemilihan buku bacaan dan minat baca siswa Hariss dan Sipay (Haru, 2015).

Kedua, faktor intelektual. Intelegensi itu sendiri terdiri atas dua macam faktor, yaitu: kemampuan untuk memperoleh pengetahuan dan pengetahuan yang telah diperoleh. Hubungan antara intelegensi dan minat membaca belum bisa dibuktikan secara jelas (Haru, 2015), namun menurut Hariss dan Sipay (Haru, 2015) menyatakan bahwa pada umumnya anak-anak yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi akan membaca lebih banyak dibandingkan

dengan anak-anak yang tingkat kecerdasannya di bawah rata-rata dan minat membaca pada anak-anak yang cerdas lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak yang kurang cerdas.

Ketiga, faktor lingkungan mencakup: a) faktor latar belakang dan pengalaman individu di rumah. Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa individu. Kondisi di rumah mempengaruhi pribadi dan penyesuaian diri individu dalam masyarakat. Kondisi itu pada gilirannya dapat membantu individu, dan dapat juga menghalangi individu dalam membaca. Individu yang tinggal di dalam rumah tangga yang harmonis, rumah yang penuh dengan cinta kasih dan orang tuanya memahami anak-anaknya, dan mempersiapkan seorang individu dengan harga diri yang tinggi, tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam menumbuhkan keinginan membaca pada dirinya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan (2017) menyatakan bahwa dukungan orang tua memberikan peranan penting dalam menumbuhkan minat membaca pada anak. b) Faktor sosial ekonomi Faktor sosial ekonomi orang tua dan lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah individu. Semakin tinggi status sosio-ekonomi individu semakin tinggi kemampuan verbal individu. Anak-anak yang mendapat contoh bahasa yang baik dari orang dewasa serta orang tua yang berbicara dan mendorong anak-anaknya berbicara akan mendukung perkembangan bahasa dan intelegensi anak. Begitu pula dengan kemampuan membaca individu yang memberikan banyak kesempatan membaca, dalam lingkungan yang penuh dengan bahan bacaan yang beragam akan mempunyai kemampuan membaca yang tinggi. Peranan keluarga, pendidikan yang berkualitas, dan infrastruktur masyarakat seperti perpustakaan memberikan peranan yang penting dalam menumbuhkan minat membaca dalam diri seorang anak (Dalman, 2017).

Keempat, faktor psikologis. Faktor psikologis ini juga mencakup beberapa faktor, di antaranya sebagai berikut: a) Motivasi. Motivasi merupakan dorongan dari dalam diri. Atmini (2017) menyatakan bahwa salah satu motivasi dari dalam diri yang dimi-



liki oleh siswa adalah motivasi untuk berprestasi. Siswa yang memiliki motivasi untuk berprestasi akan lebih berusaha untuk belajar lebih giat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Atmini (2017) menyatakan bahwa tingginya motivasi berprestasi pada siswa dapat meningkatkan minat siswa terhadap aktivitas membaca. b) Kematangan sosial, ekonomi, emosi dan penyesuaian diri.

Individu yang lebih mudah mengontrol emosinya, akan lebih mudah memusatkan perhatiannya pada teks yang di bacanya, dari pada individu yang mudah marah, menangis, dan bereaksi secara berlebihan ketika individu tersebut tidak mendapatkan sesuatu, atau menarik diri akan mendapat kesulitan dalam membaca. Individu yang kurang percaya diri, tidak akan bisa mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya, walaupun tugas itu sesuai dengan kemampuannya, hal itu karena ia sangat bergantung kepada orang lain sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan mandiri. Hariss dan Sipay (Haru, 2015) menyatakan bahwa jika membaca dapat memenuhi suatu kebutuhan, maka akan memberikan emosi yang positif, hal ini akan mendorong seseorang dalam meningkatkan minatnya untuk membaca.

Dalam faktor-faktor mempengaruhi minat baca tentu saja banyak faktornya, bisa di bilang lebih banyak dengan alasan malas untuk membuka serta membaca karya tulis/buku, dapat kita pahami dalam kaitan minat baca ini sangatlah penting jadi teguhkan diri untuk mem-biasakan membaca agar selalu mengetahui tentang informasi maupun ilmu pendidikan.

SIMPULAN

Dapat di simpulkan minat baca di beberapa universitas di Banten sangatlah rendah. Kesadaran mahasiswa yang tekun dalam hal membaca dikarenakan hausnya ilmu pengetahuan yang terus digali. Membaca akan menambah wawasan serta pengetahuan yang luas, sehingga menjadi alumni yang bermutu bagi masa depan.

Minat membaca ditunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca.

Tingginya minat membaca mahasiswa, akan berdampak pada meningkatnya belajar mahasiswa. Berdasarkan hasil analisa data menunjukkan bahwa minat baca menunjukkan adanya pertumbuhan yang cukup baik yang terungkap melalui pernyataan-pernyataan terhadap kesenangannya serta aktivitas mahasiswa dalam mencapai objek minatnya tersebut. Dari yang tadinya kurang menyenangkan dan bahkan kurang melakukan aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan membaca menjadi pelajar yang menyenangkan hal-hal yang ada kaitannya dengan membaca. Hal ini sejalan dengan pengertian minat yang diartikan sebagai rasa lebih suka seseorang kepada suatu aktivitas dalam hidupnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, P.A. & Jetton, T.L. (2000). Learning from Text: A Multidimensional and Developmental Perspective. dalam Handbook of Reading Research: Volume III, Michael L. Kamil, Peter B. Mosenthal, P. David Pearson, Rebecca Barr (eds). Mahwah, New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Inc., Publishers.
- Ben S. G. (2011). Budaya Baca Orang Indonesia Masih Rendah. Dinas Pendidikan, Pemuda, & Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta. Diakses dari http://www.pendidikandiy.go.id/dinas_v4/?view=v_artikel&ide=8. Pada tanggal 4 November 2015, jam 14.00 WIB.
- Bingham, A. & Pennington, J.L. (2007). As Easy as ABC: Facilitating early literacy enrichment experiences. *Young Exceptional Children*, v.10 n.2 p.17-29. <http://yec.sagepub.com/cgi/reprint/10/2/17.pdf>
- Djaali, (2006) Psikologi Pendidikan, Jakarta: Bumi aksara
- Elizabeth B Hurlock, Perkembangan Anak, Jakarta: PT Erlangga.
- Ferbrian Fajri, (2020). Minat Baca Mahasiswa, Jurnal Patriot Vol 2(4).
- Kartika, E. (2004). Memacu Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Penabur (No.-mor 03 tahun III). Hlm. 113-128.



- Kasiyun Suharmono, (2015). Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa, Jurnal Pena Indonesia (JPI), Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, dan Pengajarannya Vol 1(1).
- Ruslan, W.S (2019). Pentingnya Meningkatkan Minat Baca Siswa, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pasca Sarjana Universitas PGRI Palembang 12 Januari 2019.
- Siregar, A.R. (2008). Strategi Mengembangkan Kebiasaan Membaca Mahasiswa. (diunduh tanggal 24 Mei 2022). <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/1802/1/08E00519.pdf>
- Siswati, (2010). Minat Membaca Pada Mahasiswa (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UNDIP Semester I), Jurnal Psikologi Undip, vol 8(2)
- Slameto, (2003) Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta: Rineka Cipta, 180
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Djamaroh, S.B (2011) Psikologi Belajar, Jakarta: Rineka Cipta
- Wahadaniah, H. (1997). Perpustakaan Sekolah sebagai Sarana Pengembangan Minat dan Kegemaran Membaca. Dalam Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Laporan Lokakarya Pengembangan Minat dan Kegemaran Membaca (hlm. 15-22) Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

